



Efek COVID-19 terhadap Internal Audit

**Muhammad Wildan Royandi¹, Rossa Zakia², Amelia Putri Handayani³,
Ilham Ramadhan Ersyafdi^{*4}**

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

*Corresponding author: ersyafdi@unusia.ac.id

Abstrak

Kurangnya pengawasan dan sistem yang tidak dapat memenuhi di masa pandemi seperti ini membuat semakin bertambahnya pelaku kecurangan (*fraud*). Dalam hal ini, internal audit merupakan mekanisme yang sudah terbukti COVID-19, banyak peraturan baru yang dibuat pemerintah salah satunya penerapan WFH, hal ini menyebabkan kinerja internal audit menjadi terganggu. Internal auditor perlu menyesuaikan dengan berbagai upaya salah satunya penerapan audit jarak jauh atau yang sering disebut remote audit. Perubahan proses audit yang tadinya tradisional menjadi remote audit tentunya memiliki ketentuan yaitu harus mampu untuk memperbaharui manajemen risiko yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi secara terus menerus, tentunya keadaan seperti ini semakin menunjukkan betapa perlunya peran audit internal dalam tata kelola perusahaan. Dukungan dari pihak top manajemen dan mengevaluasi program audit yang telah dibuat, serta melakukan program pelatihan pendidikan secara daring merupakan salah satu bentuk respon internal audit.

Kata Kunci: Audit; COVID-19; internal audit

Abstract

Lack of supervision and inadequate systems during a pandemic like this have increased the number of perpetrators (fraud). At this time, internal audit is a proven mechanism for COVID-19, many new regulations have been made by the government, one of which is the implementation of WFH, this has disrupted internal audit performance. Internal auditors need to adapt to various efforts, one of which is the remote audit standard or what is often called a remote audit. Changes in the audit process from traditional to remote audit certainly have provisions, namely that they must be able to update management risks that are adjusted to conditions that occur continuously, of course, conditions like this increasingly show how necessary the role of internal audit is in corporate governance. Support from top management and turning on the audit program that has been created, as well as carrying out educational training programs boldly is one form of internal audit response.

Keywords: Audit; COVID-19; internal audit

PENDAHULUAN

Setiap era memiliki perubahan yang berbeda, yang dapat memberikan dampak negatif ataupun positif bagi audit. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada setiap aspek yang ada di dunia, termasuk mempengaruhi proses bisnis yang dijalankan oleh KAP. Organisasi atau perusahaan yang terkena dampak dari pandemi, perekonomian yang semakin memburuk dan kenaikan biaya untuk memenuhi kebutuhan pokok yang harus dikeluarkan, mengakibatkan setiap orang mengalami tingginya tekanan yang harus dihadapi. Salah satu komponen dari

Fraud Triangle adalah tekanan, jika disertai dengan peluang dan rasionalisasi maka kecurangan akan benar terjadi (Homer, 2020). Di samping itu, adanya ketidakpastian perekonomian yang berdampak pada daya konsumsi masyarakat dengan munculnya risiko dan tantangan baru di tengah pandemi, yang mengakibatkan beberapa perusahaan maupun organisasi merambah ke produk dan layanan baru sebagai penyesuaian terhadap adanya ketidakpastian tersebut (Goodell, 2020). Pada awal bulan maret 2020 merupakan saat pertama kalinya pemerintah mengumumkan kasus COVID-19 di Indonesia, yang kemudian pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk beribadah, belajar dan bekerja dari rumah dengan tujuan mencegah penyebaran virus Corona. Dengan diterapkannya WFH (*Work From Home*). Pada saat ini seluruh perusahaan/intansi melakukan kegiatan bekerja dari rumah dan perubahan jam kerja karena hal ini merupakan cara terbaik untuk tetap produktif selama pandemi (Ersyafdi & Ginting, 2023). Namun tidak semua pekerjaan dapat di lakukan jauh dari rumah maka dari itu hal ini cukup menyulitkan dalam penyesuaian di berbagai profesi, tak terkecuali internal auditor.

Penerapan WFH membawa dampak yang sangat besar, meskipun bisa menekan proses penyebaran virus, pemberlakuan WFH ini juga sangat berdampak pada penerapan tata kelola di perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam tata kelola perusahaannya. Dalam hal ini Internal audit ikut terdampak, padahal internal audit sangat berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, namun karena kondisi pandemi yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak auditor dalam mengumpulkan bukti audit sehingga mengganggu dan menyulitkan aktivitas kerja serta proses pemeriksaan internal audit. Berdasarkan Liputan6 (2020) terdapat banyak penipuan (*fraud*) selama pandemi, dimana terdapat 35% penyelewengan aset tetap. Praktik kecurangan ini mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan karena dapat mengganggu operasional perusahaan. Kurangnya pengawasan dan sistem yang tidak dapat mempu di masa pandemi seperti ini membuat semakin bertambahnya pelaku kecurangan (*fraud*). Internal audit merupakan bagian penting perusahaan agar dapat menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Ersyafdi et al, 2022). Internal audit memiliki fungsi sebagai pengawas independen perusahaan yang akan mengevaluasi berbagai kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat melindungi semua asset perusahaan dari tindakan kecurangan (*fraud*) (Moeller et al, 2017). Internal audit diharapkan mampu untuk tetap mempertahankan independensi dan integritasnya demi kualitas internal audit yang baik. Pada masa pandemi seperti ini kegiatan yang membuat efektifitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit yang biasanya dapat bertatap muka menjadi terganggu dikarenakan di berlakukannya PSBB dan WFH sehingga membuat beberapa akses untuk perolehan bukti audit mengalami banyak kendala (Ersyafdi & Fauziyyah, 2022). Berdasarkan perkembangan COVID-19 dan adanya pembatasan perjalanan di dunia, audit tradisional yang sangat memerlukan proses tatap muka mendesak pekerja seperti internal auditor untuk menemukan alternatif lain. Alternatif terbaik yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan adalah melakukan proses audit jarak jauh atau yang sering disebut remote audit. Pada saat ini agar auditor tetap terjaga kualitas audit dan dapat terus melakukan kerja dengan baik maka diperlukannya pemanfaatan teknologi dan komunikasi. Menurut Setianto (2020) Remote auditing merupakan kemajuan dalam bidang audit yang sudah ada sebelum pandemi COVID-19 yaitu pada awal mula adanya wacana disrupsi pada era 4.0.

Pada tahun 2020 ternyata proses audit jarak jauh ini bukanlah sebuah hal yang baru lagi, penggunaan teknologi dan komunikasi jarak jauh telah menjadi perbincangan dalam beberapa tahun. Di Indonesia sendiri, lembaga swasta maupun publik sudah menjalankan remote audit. Dalam pelaksanaannya, remote audit untuk dipertimbangkan auditor adalah dengan mempertimbangkan keakuratan, relevansi, kelengkapan, dan keandalan dalam mewaspadai serangan peretas, hidupnya kamera laptop saat rapat, fleksibelnya penetapan jadwal serta memungkinkan adanya perubahan permanen (Tysiac, 2020). Sebagai inovasi audit, keuntungan dari pelaksanaan remote audit adalah fleksibel, meningkatkan komunikasi, memperluas ruang lingkup audit dan meningkatkan efisiensi waktu audit, namun ada beberapa prosedur yang memang diperlukannya pengamatan fisik (Shneyder, 2020). Fenomena ini menarik untuk dicermati karena keterbatasan yang terjadi pada saat melakukan remote audit adalah pengamatan secara langsung tidak dapat dilakukan, selain itu juga menyulitkan dalam

berkomunikasi dengan auditee serta kurangnya interaksi personal secara langsung yang membuka peluang terjadinya fraud. Disisi lain juga kekurangan yang dapat terjadi adalah terkait jaringan dan sistem komputer/informasi. Tidak terjangkaunya internet atau bahkan kurang stabilnya internet dapat menyulitkan proses remote audit. Situasi dan kondisi yang seperti ini membuat semakin diperlukannya peran auditor dalam tata kelola perusahaan (Sarens et al, 2012) dan inovasi tersebut diharapkan mampu berjalan dengan baik di masa pandemic covid19. Sehingga kecurangan seperti fraud tidak dapat terjadi. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efek COVID-19 terhadap internal audit.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah studi pustaka atau juga sering disebut studi literasi. Studi ini menggunakan data sekunder diantaranya adalah data terkini dari sumber yang relevan, studi terdahulu, buku dan berbagai laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti (Ersyafdi, 2021). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Jenjang yang dilakukan adalah mengumpulkan, memeriksa dan menelaah data, kemudian memberikan gambaran atas area apa saja dalam audit yang perlu diperhatikan pada masa pandemi ini. Dalam studi ini, metode eksposisi merupakan pendekatan analisis data yang digunakan. Pemilihan tersebut dikarenakan terdapat pemaparan berupa data dari berbagai publikasi dari situs yang kredibel. Selanjutnya, data yang telah ada dikorelasikan antar satu sama lain.

PEMBAHASAN

Dampak COVID-19 pada profesi internal audit

Seluruh dunia saat ini sedang menghadapi krisis kesehatan, ekonomi dan sosial yang mengkhawatirkan akibat munculnya virus corona sejak akhir tahun 2019. Berbagai perusahaan sekarang dan hingga saat ini sedang menghadapi penurunan penghasilan akibat adanya pandemi COVID-19 dan juga dihadapkan dengan peningkatan biaya yang terus menerus berlanjut (Goodell, 2020). Di Indonesia sendiri pandemi masih terus berlangsung. Seluruh negara menutup perbatasannya, membatasi pergerakan masyarakat dan bahkan mengkarantina masyarakat di dalam rumah mereka dalam kurun waktu tertentu. Akibat efek pandemi terjadinya peningkatan sosial dan perekonomian dan serta adanya rasionalisasi sebagai bagian dari fraud triangle. Fraud terjadi karena peluang rendahnya pengendalian internal pada perusahaan. Karena hal itu, internal auditor memiliki peran penting dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan yang diterapkan apakah sudah mampu mengatasi terjadinya fraud. Tidak hanya mempengaruhi biaya dan penghasilan, kebijakan pembatasan sosial pun dilakukan sebagai salah satu alternatif meminimalisir penyebaran virus ini. Kebijakan ini pun sangat mempengaruhi profesi internal audit yang biasanya melakukan pekerjaan secara tatap muka dalam melakukan prosedur internal audit.

Berkembangnya pandemi ini telah memaksa banyak bisnis tutup dan menyebabkan gangguan dalam perdagangan yang belum pernah terjadi pada sebagian sektor industri. Banyak perusahaan yang menghadapi tantangan jangka pendek seperti keselamatan dan kesehatan, tenaga kerja, rantai pasokan, arus kas, penjualan, pemasaran dan permintaan konsumen. Namun, walaupun berhasil mengatasi tantangan ini juga tidak akan menjamin masa depan yang menjanjikan di setiap perusahaan. Karena setelah melewati krisis pandemi, kita akan muncul di dunia yang cukup berbeda dibandingkan sebelum pandemi (Donthu & Gustafsson, 2020). Hal terpenting bagi internal auditor adalah gejolak ekonomi dan dengan ketidakpastian pasar yang dapat mempengaruhi bisnis yang dihadapi oleh perusahaan hingga munculnya berbagai strategi mulai dari membuat produk baru dan melakukan peralihan bisnis. Hal ini dilakukan agar setiap perusahaan tetap bisa meneruskan bisnisnya dan mampu bersaing ditengah gejolak ekonomi dan ketidakpastian pasar ini. Di sisi lain efek pandemi terhadap perubahan perilaku konsumen mengakibatkan penurunan atau peningkatan pendapatan. Hal itu pun harus menjadi fokus internal auditor dalam melihat resiko yang sedang dihadapi perusahaan baik ketika pandemi maupun sesudahnya. Donthu & Gustafsson (2020) mengungkapkan bahwa akan cukup berbeda antara sebelum dan sesudah adanya pandemi. Kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efek

pandemi pada sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan di berbagai sektor perusahaan, dengan begitu internal auditor sebagai salah satu perannya dalam tata kelola perusahaan yang menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya melihat pandemi yang sudah hampir dua tahun menyerang Indonesia (Sarens et al., 2012).

Respon Internal Audit Saat Pandemi

Gejolak ekonomi yang berubah menjadi resiko sekaligus tantangan bagi perusahaan. Salah satu tantangan yang di hadapi akibat pandemi ini adalah terbatasnya perjalanan dinas karena resiko terjadinya auditor yang terpapar virus terutama ketika dalam perjalanan dinas dan ketentuan kebijakan bekerja dari rumah yang mengakibatkan berkurangnya jumlah karyawan yang menetap di kantor. Di sisi lain juga perubahan resiko disebabkan pandemi mempengaruhi resiko profitabilitas, likuiditas dan kinerja perusahaan. Kekhawatiran dari sisi debitor dan kreditor yang semakin meningkat dan tingkat resiko yang lebih tinggi, dan munculnya produk baru atau peralihan bisnis ke bidang yang lain karena perubahan strategi bisnis, menjadikan internal auditor untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko-risiko baru yang muncul. Pembaharuan secara terus menerus Risk assessment and management secara berkelanjutan serta memitigasi kemungkinan resiko yang terjadi sehingga tidak ada celah yang tersisa (KPMG, 2020).

Pemberlakuan *social distancing* dan kebijakan perusahaan yang membatasi perjalanan yang mengakibatkan audit harus dilakukan tanpa akses secara langsung ke lokasi perusahaan. Dilakukannya audit jarak jauh ini memunculkan berbagai macam pertimbangan yang harus dilakukan mengingat terdapat beberapa dampak negatif, yaitu diantaranya auditor tidak mampu mengamati secara langsung pihak yang akan diaudit, selain itu juga menyulitkan dalam menjalin hubungan dengan auditee dan membuka peluang terjadinya *fraud* karena kurangnya interaksi secara personal. Auditor perlu untuk mengidentifikasi resiko fraud yang ada akibat perubahan pada proses audit ini. Pandemi ini pun bukan terjadi di awal tahun, yang dimana perencanaan audit telah dibuat oleh audit internal. Oleh sebab itu, auditor internal perlu memeriksa dan meninjau kembali mana yang menjadi prioritas melakukan audit secara langsung dengan menyesuaikan peraturan dan kebijakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Setelah melakukan peninjauan atas rencana audit yang ada, auditor penting untuk menjadwalkan ulang dan mengadaptasi sesuai dengan keterbatasan jarak dan perolehan informasi yang didapat sebagai akibat dari pandemi (KPMG, 2020). Hal-hal tersebut diatas menimbulkan tantangan dalam mempertaruhkan operasi pengendalian internal dengan pemantauan yang dilakukan dari rumah. Penyesuaian dalam menjaga efektivitas di tengah pandemi juga telah dilakukan salah satunya oleh PT. Pelindo seperti yang di jelaskan dalam Franita (2020) dengan cara diantaranya melakukan administrasi semuanya secara digital, membuat tim SPI yang terdapat auditor internal bagian cyber, serta ikutnya audit internal dalam rapat program tahunan, mendapat dukungan dari pihak top manajemen dan mengevaluasi program audit yang telah dibuat, serta melakukan program pelatihan pendidikan secara daring. Hal inilah yang menjadi salah satu bentuk respon internal audit yang terjadi di salah satu BUMN sebagai akibat adanya pandemi Covid-19.

Remote audit sebagai Salah Satu Alternatif Saat Pandemi

Pekembangan teknologi sangat mempengaruhi cara bisnis dan auditor beroperasi, hal ini ditunjukkan oleh sejumlah besar perusahaan yang menggunakan email, konferensi web, penyimpanan dokumen online, real-time collaboration tools dan *telepresence*. Menurut Teeter et al (2010) remote audit merupakan proses saat auditor memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data saat menjalankan fungsinya. Auditor internal bisa mengembangkan kembali teknik baru untuk memerangi penipuan dan kesalahan, serta dalam memantau pengendalian internal, menguji efektivitas proses audit, dan berkonsultasi dengan manajemen untuk membantu meningkatkan operasi bisnis. Remote audit memungkinkan untuk bekerja jarak jauh dan membantu internal auditor untuk membagi tugas di antara anggota tim audit di tempat dan jarak jauh. Remote audit pun membuat auditor dapat memantau transaksi dan berkomunikasi dengan manajer proses bisnis selama dan setelah penugasan audit formal.

Menggunakan cara yang sama, ketika sistem audit berkelanjutan mengingatkan auditor akan potensi kelemahan pengendalian internal, kecurangan, dan kesalahan, auditor dapat merespon dari jarak jauh dalam membantu manajemen untuk menyelesaikan masalah tersebut (Teeter et al., 2010). Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam remote audit yaitu, harus memastikan status keamanan dan kerahasiaan media yang digunakan serta harus adanya kesepakatan penggunaan perangkat Information and Communication Technology. Bagi auditor yang melakukan remote audit juga harus mewaspadai resiko dan peluang dari penggunaan teknologi komunikasi dan informasi serta mempertimbangkan keabsahan dan objektivitas data yang dikumpulkan, selain itu auditor juga harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam penggunaan teknologi tersebut (Litzenberg & Ramirez, 2020).

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan remote audit yaitu, perencanaan, kajian dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara jarak jauh, dan pertemuan penutupan. Perencanaan adalah tahap yang sangat penting dalam setiap audit dimana rapat ini dilakukan dengan pemangku kepentingan untuk mendiskusikan tentang ruang lingkup dan jadwal audit, seperti halnya adalah bagaimana dan kapan informasi akan dibagikan, teknologi yang akan digunakan, otorisasi yang diperlukan dalam pengambilan video atau fotografi, serta area-area khusus yang perlu dibatasi. Sejak awal perencanaan remote audit akan dilaksanakan jugalah penting membahas bahwa pelaksanaan kerja langsung juga diperlukan. Dalam persiapan pelaksanaan audit jarak jauh, auditor internal memerlukan waktu dua kali lebih banyak. Kajian dokumen memiliki kesamaan dengan kajian di tempat kerja yang membedakan adalah diperlukan banyak waktu bagi pihak yang memiliki data untuk mengunggah data tersebut ke platform berbagi file, dimana sebelum dilakukan pengunggahan tersebut perlunya mengubah catatan menjadi format tertentu seperti pdf sehingga dibutuhkan waktu yang lebih banyak. Kemudian pemeriksaan fisik lapangan seperti stock opname atau sighting asset merupakan poin yang paling menantang, salah satunya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah termasuk penggunaan livestreaming dan teknologi two-way. Namun dalam pelaksanaan pemeriksaan fisik lapangan dengan menggunakan teknologi terdapat keterbatasan di sinyal, serta observasi jarak jauh yang membuat fokus jadi terbatas, dan biasanya terpengaruh dengan kebisingan daerah sekitar. Oleh karena itu, perencanaan audit merupakan hal yang penting dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini (Litzenberg & Ramirez, 2020).

Wawancara jarak jauh hampir sama dengan wawancara langsung namun yang terdapat perbedaan hanya di penjadwalan panggilan video atau suara dengan menggunakan teknologi seperti Skype, Google meets, Zoom, dan lain-lain. Namun terdapat kelemahan yang harus diperhatikan, yaitu wawancara online ini membuat auditor memerlukan waktu tambahan, yang mana harus menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam melakukan pengkajian dokumen. Dalam pertemuan penutupan yang harus diperhatikan adalah penjadwalan yang baiknya dilakukan satu atau dua hari setelah pelaksanaan audit jarak jauh. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tim audit dapat meninjau kembali catatan dan temuan yang ada serta mengadakan rapat dengan tim audit untuk menyusun rancangan awal hasil audit. Pada pertemuan penutupan ini, internal auditor diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi rancangan awal hasil audit kepada para pemangku kepentingan, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terkait finalisasi hasil audit dan pengembangan berkelanjutan (Litzenberg & Ramirez, 2020). Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara, meskipun ada beberapa sektor industri yang tetap beroperasi dengan melakukan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus corona. Pembatasan tatap muka, perjalanan dinas auditor internal yang pada akhirnya mendorong auditor internal untuk melaksanakan proses audit jarak jauh meskipun masih belum banyak. Namun, adanya pandemi COVID-19 ini auditor internal mendapatkan manfaat yang diperoleh dari audit jarak jauh ini. Pentingnya untuk membandingkan hasil kualitas audit, biaya lebih hemat yang dikeluarkan, serta efisiensi dan efektivitas waktu dalam penerapan audit jarak jauh. Auditor internal pada akhirnya menentukan manfaat yang diterima dari audit jarak jauh, apakah akan melanjutkannya atau

tidak, jika iya maka akan lebih banyak prosedur melalui tim virtual, dan telework, serta dalam menggunakan lebih banyak lagi alat audit otomatis dan berkelanjutan.

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Internal Auditor Pasca COVID-19

Pandemi COVID-19 telah membuat perubahan bagi auditor dalam penerapan alternatif selain praktik audit tradisional yang membutuhkan tatap muka secara langsung. Sudah lebih dari satu tahun melewati masa pandemi ini, maka sangatlah penting untuk auditor internal melihat apakah langkah alternatif yang diambil sudah menguntungkan pihak internal audit dari sisi kualitas yang lebih baik dan efisiensi serta efektifitas waktu yang ada atau justru sebaliknya. Bila audit jarak jauh ini telah berhasil dan terbukti efektif untuk diterapkan maka langkah berikut yang perlu dipertimbangkan adalah apakah perusahaan perlu melakukan investasi pada teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses audit jarak jauh (Garven & Scarlata, 2020). Namun bila remote audit ini dinilai tidak efektif maka perusahaan harus mengambil langkah kembali pada praktik audit tradisional atau melakukan kombinasi dari kedua teknik ini. Audit jarak jauh yang diterapkan selama pandemi seperti sighting asset dan stock opname diperlukan evaluasi kembali secepat mungkin setelah tidak ada pembatasan perjalanan dinas dan social distancing. Hal ini perlu dilakukan karena setelah dijabarkan pada subab sebelumnya dapat dipahami bahwa audit jarak jauh terdapat keterbatasan dalam jarak pandang yang mana memungkinkan terjadinya kecurangan. Tekanan perekonomian selama masa pandemi ini menjadi salah satu pemicu tindakan fraud disertai dengan pengawasan yang terbatas pada jarak pandang memberikan peluang kepada pelaku untuk melakukan oleh oknum.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk melihat efek COVID-19 terhadap internal audit. Hal terpenting bagi internal auditor adalah gejala ekonomi dan dengan ketidakpastian pasar yang dapat mempengaruhi bisnis yang dihadapi oleh perusahaan hingga munculnya berbagai strategi mulai dari membuat produk baru dan melakukan peralihan bisnis. Hal ini dilakukan agar setiap perusahaan tetap bisa meneruskan bisnisnya dan mampu bersaing ditengah gejala ekonomi dan ketidakpastian pasar ini. Di sisi lain efek pandemi terhadap perubahan perilaku konsumen mengakibatkan penurunan atau peningkatan pendapatan. Hal itu pun harus menjadi fokus internal auditor dalam melihat resiko yang sedang dihadapi perusahaan baik ketika pandemi maupun sesudahnya. Pandemi COVID-19 telah membuat perubahan bagi auditor dalam penerapan alternatif selain praktik audit tradisional yang membutuhkan tatap muka secara langsung. Sudah lebih dari satu tahun melewati masa pandemi ini, maka sangatlah penting untuk auditor internal melihat apakah langkah alternatif yang diambil sudah menguntungkan pihak internal audit dari sisi kualitas yang lebih baik dan efisiensi serta efektifitas waktu yang ada atau justru sebaliknya.

KETERBATASAN & SARAN

Keterbatasan studi ini adalah tidak disertakan pembuktian secara empiris efek antara COVID-19 dengan internal audit. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan studi ini sebagai acuan untuk membangun instrumen penelitian sehingga dapat memberikan bukti secara empiris tentang potensi efek COVID-19 terhadap internal audit.

REFERENSI

- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of business research*, 117, 284-289.
- Ersyafdi, I. R. (2021). Dampak COVID-19 terhadap Tabungan dan Investasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 191-200.
- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2022). dampak covid-19 terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi bisnis*, 15(2), 77-82.
- Ersyafdi, I. R., & Ginting, R. (2023). COVID-19 dan Dampaknya terhadap Audit: Perspektif Auditor di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 130-139.

- Ersyafdi, I. R., Harahap, R. S. P., Rachmawati, D. W., Wicaksono, G., Nurhayati, N., Muzakkir, M., ... & Hasan, A. N. (2022). AUDITING (PETUNJUK PRAKTISI AKUNTAN PUBLIK).
- Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Di Tengah Wabah Covid. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 482-488.
- Garven, S., & Scarlata, A. (2020). An examination of factors associated with investment in internal auditing technology. Managerial Auditing Journal, 35(7), 955-978.
- Goodell, J. W. (2020). COVID-19 and finance: Agendas for future research. Finance research letters, 35, 101512.
- Homer, E. M. (2020). Testing the fraud triangle: a systematic review. Journal of Financial Crime, 27(1), 172-187.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). Remote auditing for COVID-19 and beyond. The Institute of Internal Auditor: Vol.(Issue). <https://na.theiia.org/periodicals/PublicDocuments/EHSKB-Remote-Auditing-for-COVID-19-and-Beyond.pdf>.
- Moeller, K., Munksgaard, R., & Demant, J. (2017). Flow my FE the vendor said: Exploring violent and fraudulent resource exchanges on cryptomarkets for illicit drugs. American Behavioral Scientist, 61(11), 1427-1450.
- Sarens, G., Abdolmohammadi, M. J., & Lenz, R. (2012). Factors associated with the internal audit function's role in corporate governance. Journal of Applied Accounting Research, 13(2), 191-204.
- Setianto, H. (2020). Remote Auditing dan Agility: Kiat Auditor Menavigasi Pandemi. Retrieved April 20, 2021, from Wartaekonomi website: <https://www.wartaekonomi.co.id/read288725/remote-auditing-dan-agility-kiat-auditormenavigasi-pandemi>
- Shneyder, D. (2020). Auditing goes remote. Accounting Today. <https://www.accountingtoday.com/opinion/auditing-goes-remote>
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The remote audit. Journal of emerging technologies in accounting, 7(1), 73-88.
- Tysiac, K. (2020). Remote auditing comes to forefront during pandemic. Journal of Accountancy. <https://www.journalofaccountancy.com/news/2020/mar/remote-auditing-during-coronavirus-pandemic.html>